

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi berasal dari Bahasa Yunani *strategia* yang artinya seni atau pengetahuan, untuk menjadi seseorang yang mampu menyusun rencana, strategi juga merupakan ilmu perencanaan yang mengarah terhadap aktivasi dengan tujuan rencana atau target kita dapat tercapai, strategi juga merupakan teori yang sangat penting untuk kita miliki. Strategi sebagai pemanfaatan keadaan yang unik dan berpeluang untuk suatu rencana didalam target itu sendiri, strategi juga merupakan salah satu teori yang sebagian besar orang juga menggunakannya.

Adapun dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan harus direncanakan dengan matang mulai dari strategi kepala sekolah, guru, metode belajar, bahkan mengenai budaya kedisiplinan di lingkungan sekolah, agar terwujud suasana belajar dan mengajar yang aktif dan efektif. Sekolah sebagai institusi pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan mutu, perlu dikelola, diatur, ditata

dan diberdayakan, agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Secara internal, Sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Sedangkan secara eksternal, sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik antara setiap personel yang terdapat disekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. dan saling sinergi antara lingkungan Sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam setiap kegiatan yang di selenggarakan khususnya dalam setiap proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala Sekolah, guru, dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa.

Kepala sekolah merupakan satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab lebih dibandingkan dengan personel lainnya disekolah. Sekolah seperti diberikan tanggung jawab yang berlebih untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Seperti diungkapkan supriadi (1998) bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala Madrasah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya ada berbagai komponen yang mampu untuk menunjang proses keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan tersebut sangat dititik beratkan kepada strategi kepala

sekolah selaku direktur yang mampu menjalankan fungsi dan tugasnya layaknya seorang leader ship. Begitupun komponen lain, dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang mampu untuk mengkomunikasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan proses mengajar. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Disekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, disekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang disiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk merubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa.

Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam menjalankan dan melaksanakan setiap peraturan yang dibuat dengan sebaik-baiknya dari itu manajemen kepemimpinan kepala sekolah harus lebih di tingkatkan supaya tujuan untuk kedisiplinan peserta didik lebih baik.

Strategi kedisiplinan disuatu sekolah bertujuan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada paksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui

guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, seharusnya setiap siswa dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal untuk menentukan pencapaian dalam pencapaian tujuan. Kepala sekolah SDN Pandeman II, telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin. Tetapi masih kurang dalam hal kordinasi dengan para guru. Sehingga masih cukup tingginya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa.

Jadi sudah sepatutnya kepala sekolah harus mempunyai kordinasi yang baik dengan guru, Untuk bisa meminimalisir setiap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa dan para guru juga harus mempunyai pendekatan yang baik pula dengan para murid, suapaya guru mengetahui apa saja penyebab para siswa tersebut melanggar peraturan. berdasarkan hasil pengamatan awal di sekolah ada beberapa masalah yang sering dilanggar oleh para siswa, Pelanggaran tersebut seperti:

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat belarti bagi kemajuan sekolah. Disekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, disekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang disiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk merubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa.

Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam menjalankan dan melaksanakan setiap peraturan yang dibuat dengan sebaik-baiknya dari itu manajemen kepemimpinan kepala sekolah harus lebih di tingkatkan supaya tujuan untuk kedisiplinan peserta didik lebih baik.

Strategi kedisiplinan disuatu sekolah bertujuan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada paksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, seharusnya setiap siswa dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal untuk menentukan pencapaian dalam pencapaian tujuan. Kepala sekolah SDN Pandeman II, telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin. Tetapi masih kurang dalam hal kordinasi dengan para guru. Sehingga masih cukup tingginya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa.

Jadi sudah sepatutnya kepala sekolah harus mempunyai kordinasi yang baik dengan guru, Untuk bisa meminimalisir setiap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa dan para guru juga harus mempunyai

pendekatan yang baik pula dengan para murid, supaya guru mengetahui apa saja penyebab para siswa tersebut melanggar peraturan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, mak peneliti merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana penerapan/implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di SDN Pandeman II

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk penerapan/implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di SDN Pandeman II

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian manajemen Pendidikan tentang strategi kepala sekolah dan budaya disiplin peserta didik.

- b. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan bahan rujukan penelitian yang akan datang. Terutama dalam ilmu manajemen Pendidikan.
 - c. Memer kaya kajian tentang strategi kepala sekolah dan budaya disiplin peserta didik.
2. Secara Praktis
- a. Hasil Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk kepala sekolah dalam hal yang berkenaan dengan strategi dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan wawasan bagi sekolah-sekolah dalam hal yang berkaitan dengan disiplin peserta didik.
 - c. Bagi peneliti lain. Dapat dijadikan sebagai referensi terhadap pengembangan penelitian pada kajian yang sama.

E. Definisi oprasional

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di SDN Pandeman II SDN Pandeman II Adalah dengan cara mempertegas sangsi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, kepala sekolah sebagai otoritas tertinggi di lingkungan sekolah harus mampu memberikan kebijakan dan sangsi yang berlaku di sekolah, selain itu kepala sekolah melakukan koordinasi kepada guru yang lain untuk ikut mengawasi siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah,

Kepala sekolah dan guru juga melakukan sebuah pendekatan kepada siswa untuk bagaimana mana memotivasi siswa agar tetap mematuhi peraturan yang ada disekolah, guru juga memberikan contoh disiplin yang baik sehingga siswa mampu mengikuti apa yang di contohkan guru terkait kedisiplinan.